

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN:
PENGUNAAN MASKER DI ERA
KEBIASAAN BARU COVID-19**
(Studi di Desa Banyujuh Kecamatan Kamal)

NASKAH PUBLIKASI

Di ajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi
Sarjana Keperawatan



Oleh:

DUWI PRATIWI
NIM. 17142010096

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN:
PENGUNAAN MASKER DI ERA
KEBIASAAN BARU COVID-19
(Studi di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal)**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

DUWI PRATIWI
NIM. 17142010096

Telah di setujui pada tanggal:
09 September 2021

Pembimbing

Mufarika S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0718018501



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN:
PENGUNAAN MASKER DI ERA
KEBIASAAN BARU COVID-19
(Di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal)**

Duwi Pratiwi, Mufarika S.Kep.,Ns.,M.Kep

ABSTRAK

Menggunakan masker saat keluar rumah adalah salah satu cara pencegahan covid-19 masker dapat membatasi droplet yang keluar dari mulut. Hasil studi pendahuluan berdasarkan observasi penggunaan masker dari 10 orang didapatkan 3 orang patuh menggunakan masker. Dan 7 orang tidak patuh menggunakan masker. Masih rendahnya kepatuhan dalam melakukan protokol kesehatan penggunaan masker. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independennya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan masker. Populasi penelitian adalah 304 dan sampel sebanyak 190 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji *spearman rank*,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 78 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 108 responden, sebagian besar responden dengan kepatuhan penggunaan masker dengan kategori tidak patuh sebanyak 129 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil p value : $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu tentang kepatuhan penggunaan masker kepada masyarakat supaya adanya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan menerapkan protokol kesehatan covid-19. Dan diharapkan bagi masyarakat lebih patuh terhadap protokol kesehatan penggunaan masker untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat pendidikan, Protokol Kesehatan, Masker

1. Judul Skripsi
2. Mahasiwa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE
LEVEL OF PUBLIC EDUCATION WITH COMPLIANCE WITH THE
HEALTH PROTOCOL OF USING MASKS IN THE
NEW ERA OF COVID-19 HABITS**

(In Banyuwajuh Village, Kamal District, Bangkalan Regency)

Duwi Pratiwi, Mufarika S.Kep.,Ns.,M.Kep

ABSTRACT

Using a mask when leaving the house is one of the ways to prevent covid-19, masks can limit the droplets that come out of our mouths or can also prevent the entry of droplets from the other person. The results of the preliminary study based on observations of the use of masks from 10 people found 3 people obeyed using masks. And 7 people do not comply with wearing masks. The purpose of this study is to analyze the relationship between the level of knowledge and the level of public education with compliance with the health protocol of using masks in the new era of Covid-19 habits.

This study used a cross-sectional design. The independent variable was the level of knowledge, education level, while the dependent variable was compliance with the use of masks. The study population was 304 and a sample of 190 respondents using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire with the Spearman rank test.

The results showed that most of the respondents had a low level of knowledge as many as 78 respondents with a percentage of 41.1%, most of the respondents had an elementary education level of 108 respondents with a percentage of 56.8% most of the respondents with compliance with the use of masks were in the non-compliant category, as many as 129 respondents with a percentage of 67.9%. Based on the results of statistical tests with the Spearman rank test, the results of p value: $0.000 < : 0.05$ so H_a is accepted, meaning that there is a relationship between the level of knowledge and the level of education with compliance with the health protocol of using masks in the new era of Covid-19 habits.

The results of this study are expected to be used as information in conducting further research, namely about compliance with the use of masks to the community so that people experience changes in behavior in implementing the Covid-19 health protocol.

Keywords: Knowledge Level, Education Level, Health Protocol, Mask

1. Judul Skripsi
2. Mahasiwa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura



Latar Belakang Masalah

Covid-19 menjadi sebuah penyakit pandemi di tahun 2019, dimana covid-19 itu sangatlah berbahaya, virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita, sehingga masyarakat harus patuh atau taat terhadap protokol kesehatan, cara terbaik untuk masyarakat meminimalisir penanggulangan dan pencegahan penyakit ini yaitu dengan cara memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pemutusan mata rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Bahwasannya Covid sangat berbahaya penyebarannya sehingga dibutuhkan kepatuhan masyarakat dalam perilaku pencegahan covid-19 (Kemkes RI, 2020).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker, upaya untuk melakukan pencegahan

terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita Covid-19, perlu melakukan seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa diharuskan untuk melakukan langkah-langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus Covid-19 dengan cara selalu menggunakan masker ketika ke luar rumah, semua hal tersebut perlu dilakukan karena virus Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, dan penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan untuk semua masyarakat ketika berinteraksi (Shereen et al, 2020).

Berdasarkan data yang diambil dari (Lennon *et al.*, 2020) untuk mematuhi hampir pasti lebih dari 80%. Data kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 juga ada di Indonesia yaitu selama satu pekan terakhir, terdapat 99 (19.96%) dari 496 kabupaten/kota yang memiliki

tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60%; 118 (23.79%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 61%-75%; 191 (38.51%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 76%-90%; dan 88 (17.74%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker >90%, (Covid19.go.id, 2021). Sedangkan data di Jawa Timur Sebanyak 72,2% sudah mematuhi penggunaan masker (Covid19.go.id, 2020). Dan sedangkan di Kabupaten Bangkalan tingkat kepatuhan memakai masker 48% (Covid19.go.id, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kab. Bangkalan pada tanggal 20 Februari 2021 pada 10 responden. Di dapatkan data bahwa masyarakat yang patuh menerapkan protokol kesehatan penggunaan masker sejumlah 3 responden. Dan yang tidak mematuhi protokol kesehatan penggunaan masker sejumlah 7 responden.

Penyebab ketidakpatuhan penggunaan masker seseorang yaitu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, usia, kemampuan, perilaku, dukungan keluarga dan motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu peraturan-peraturan, pengawasan, sikap terhadap peraturan, dari kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang untuk patuh pada suatu tindakan (Ghanika, 2017 dalam Andriani, 2019).

Dampak bila masyarakat tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker yaitu akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain disekitar, apabila jika melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yaitu dengan cara menggunakan masker jika ingin bepergian ataupun keluar rumah seseorang akan mudah untuk tertular virus covid-19 dan akan semakin banyak resiko potensi penyebaran virus corona yang lebih besar (Taufiq, 2020).

Menurut (Kemenkes RI, 2020) solusi yang tepat untuk masyarakat supaya patuh yaitu masyarakat harus

mengutamakan tindakan pencegahan untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit di masyarakat. Cara pencegahan tersebut diantaranya dengan cara selalu memakai masker jika keluar rumah, menggunakan masker ketika ke tempat umum, menggunakan masker ketika sakit dan menggunakan masker secara tepat. Untuk mengatasi penyebab dan dampak dari masalah kepatuhan protokol penggunaan masker pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengontrol kepatuhan dan perilaku masyarakat dalam kasus pandemi yang belum berakhir ini dengan cara menerapkan kebijakan yaitu selalu menggunakan masker ketika bepergian atau keluar rumah (Rahmatika, 2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat dalam kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kec.Kamal Kab. Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yakni peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *cross sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner. variabel independent adalah (tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan masyarakat). variabel dependent adalah kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di era kebiasaan baru covid-19 di Desa Banyuajuh Kec.Kamal Kab. Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

Data umum ini meliputi karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan mei 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	15-25 tahun	82	43.2 %
2.	26-35 tahun	50	26.3 %
3.	36-50 tahun	58	30.5 %
	Total	190	100 %

Sumber: *Data primer*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tahun yaitu sejumlah 82 (43.2%) didapatkan hasil data usia responden responden hampir setengahnya di umur 15-25

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	94	49.5 %
2.	Perempuan	96	50.5 %
	Total	190	100%

Sumber: *Data primer*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas perempuan yaitu sejumlah 96 (50.5%) menunjukkan hasil bahwa jenis responden. kelamin responden sebagian besar

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Wiraswasta	175	91.6 %
2.	PNS	9	3.7 %
3.	Guru	6	4.7 %
	Total	190	100%

Sumber: *Data primer*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan hasil bahwa pekerjaan responden hampir seluruh wiraswasta yaitu sejumlah 175 (91.6%) responden.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SD	108	56.8 %
2.	SMP	48	25.3 %
3.	SMA/SMK	29	15.3 %
4.	S1	5	2.6 %
Total		190	100 %

Sumber: Data *primer*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar pendidikan SD yaitu sejumlah 108 (56.8%) responden.

4.2 Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	35	18.4 %
2.	Cukup	77	40.5 %
3.	Kurang	78	41.1 %
Total		190	100 %

Sumber: Data *primer*

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan di kategori kurang yaitu menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan hampir setengahnya sejumlah 78 (41.1%) responden.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SD	108	56.8 %
2.	SMP	48	25.3 %
3.	SMA/SMK	29	15.3 %
4.	S1	5	2.6 %
Total		190	100 %

Sumber: Data *primer*

Hasil penelitian pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa tingkat

pendidikan sebagian besar pendidikan responden SD yaitu sejumlah 108 (56.8%)

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak patuh memakai masker	129	67.9 %
2.	Patuh memakai masker	61	32.1 %
	Total	190	100 %

Sumber: Data primer

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa kepatuhan penggunaan masker sebagian besar menunjukan di kategori tidak patuh memakai masker yaitu sejumlah 129 (67.9%) responden.

Tabel 4.8 Distribusi tingkat pengetahuan dengan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021.

Kepatuhan penggunaan masker	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tidak patuh memakai masker	45	23.7%	59	31.1%	25	13.2%	129	67.9%
Patuh memakai masker	33	17.4%	18	9.5%	10	5.3%	61	32.1%
Total	78	41.1%	77	40.5%	35	18.4%	190	100 %

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa kepatuhan penggunaan masker tidak patuh menggunakan masker dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 59 (31.1%). Dan kepatuhan penggunaan

masker, patuh memakai masker dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 33 (17,4%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0.05 di

dapatkan hasil $p = 0,036$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4.9 Distribusi tingkat pendidikan dengan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mei 2021.

Kepatuhan penggunaan masker	Tingkat pendidikan									
	SD		SMP		SMA/SMK		SI		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak patuh memakai masker	65	34.2%	36	18.9%	4	2.1%	4	2.1%	129	67.9%
Patuh memakai masker	43	22.6%	12	6.3%	1	5%	1	5%	61	32.1%
Total	108	56.8%	48	25.3%	5	2.6%	5	2.6%	190	100%

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa kepatuhan penggunaan masker, tidak patuh menggunakan masker dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 65 (34.2%). Dan kepatuhan penggunaan masker, patuh memakai masker dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 43 (22,6%).

Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0.05 di dapatkan hasil $p = 0,007$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_a di

terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adahubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan didapatkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan masker hampir separuhnya responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mushida, 2021). yang mengatakan bahwa responden di Kendal Jawa Tengah memiliki pengetahuan mengenai penggunaan masker sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sehingga pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan masyarakat sebagai usaha untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Hal ini dibuktikan dengan analisis kuisisioner tingkat pengetahuan

penggunaan masker dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomer 2 masker digunakan sebagai alat untuk melindungi diri dari berbagai macam penyakit yang menular melalui percikan air liur yang dimana sebagian besar responden menjawab tidak tepat berdasarkan hasil dari kuesioner. Salah satu hal penyebab pengetahuan yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan penggunaan masker adalah keterbatasan akses informasi. Pengetahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan penggunaan masker merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini (Mujiburrahman et al., 2020). Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan penggunaan masker (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu mengetahui tentang cara penggunaan masker yang tepat saat keluar rumah adalah salah satu cara pencegahan covid-19. Masker dapat membatasi droplet yang

keluar dari mulut kita atau juga bisa mencegah masuknya droplet lawan bicara kita. Penggunaan masker terbukti efektif untuk memutus virus penyebaran covid-19. Sebaiknya gunakan masker ini saat kita berpergian, dalam keadaan sehat karena kita tidak tahu keadaan orang-orang yang akan kita temui di jalan (Swaesti, 2020)

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman informasi, lingkungan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misal dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi (Sukesih et al., 2020).

Peneliti berpendapat persepsi tentang salah satu hal penyebab pengetahuan yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan penggunaan masker adalah keterbatasan akses informasi. Sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang bagaimana cara penggunaan masker yang baik dan benar. Dan sebagian besar masyarakat tentang tingkat pengetahuan fungsi masker sangat rendah.

5.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan masyarakat sebagian besar adalah Pendidikan Dasar (SD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitrianingsih, 2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kuesioner

pendidikan masyarakat di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten bangkalan kebanyakan masyarakat yang berpendidikan SD. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh dibandingkan dengan yang mempunyai pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Febriyanti, 2021). Sebaliknya, jika pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Hal ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pendidikan masyarakat terhadap usaha meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk

menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini (Afrianti & Rahmiati, 2021). Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, sebagian besar seseorang adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana), tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Nurul Aula, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut (Ratna Dewi 2017) diantaranya yaitu ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, psikologis. Menurut Suprihanto (2020) dengan memiliki minat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, diharapkan seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk meyakinkan keluarganya, dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke pendidikan yang tinggi/ perguruan tinggi, dalam penelitiannya peneliti akan memfokuskan pada faktor eksternal yang akan dibahas yaitu faktor keluarga yang meliputi: suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang yang akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi / perguruan tinggi.

Peneliti berpendapat persepsi bahwa tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi atensi, semakin besar perbedaan aspek-aspek internal semakin besar perbedaan persepsi mereka terhadap realita. Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perbedaan dalam memberikan tanggapan dan pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku masyarakat dalam melakukan kepatuhan penerapan protokol kesehatan penggunaan masker pada saat pandemi Covid-19.

5.3 Kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal

Kabupaten Bangkalan didapatkan kepatuhan penggunaan masker sebagian besar responden tidak patuh menggunakan masker. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam penggunaan masker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mushidah dan Muliawati (2021) yang menyatakan bahwa responden di Kedal Jawa Tengah sebagian besar masyarakat yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan penggunaan masker. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi kepatuhan penggunaan masker dengan nilai tertinggi kategori tidak patuh menggunakan masker sebanyak 129 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona.

Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19 (Simbolon, 2020). Hal ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penggunaan masker yang sedang diterapkan untuk saat ini. Usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Dan masyarakat banyak yang tidak patuh dengan protokol kesehatan Covid-19 dikarenakan kurangnya kesadaran diri tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dalam memahami peraturan

pemerintah tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Mushidah & Muliawati, 2021).

Peneliti berpendapat persepsi tentang ketidakpatuhan penggunaan masker pada saat pandemi saat ini yang akan meningkatkan resiko

penularan Covid-19. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan penggunaan masker sangat penting dilakukan pada pandemi Covid-19 saat ini yakni untuk memperlambat penyebaran virus covid-19. Dan jalan keluar yang terbaik yang bisa dilakukan oleh semua pihak di dalam maupun di luar rumah, seperti social menggunakan masker ketika di luar rumah.

5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melakukan Protokol kesehatan: penggunaan Masker Di Era Kebiasaan Baru Covid-19 Di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan dari 190 responden bahwa ada hubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan penerapan

protokol kesehatan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Menurut teori model pengetahuan, sikap, perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar. Oleh karena itu sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan pencegahan Covid-19 agar dapat membentuk perilaku pencegahan Covid-19 yang baik (Utami et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula pengetahuan seseorang dalam mencerna informasi

ataupun pengamatan yang didapatkan dari seseorang. Dengan adanya pengetahuan, seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang. Pengetahuan yang kurang diakibatkan oleh pendidikan yang rendah. Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Moudy dan Syakurah, 2020).

Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat dan anak terhadap infeksi Covid-19, sehingga perlu juga penyampaian informasi ini disampaikan langsung oleh tenaga kesehatan (Yunus & Zakaria, 2021). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata

lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Masyarakat tidak boleh kita sepelekan terutama dalam upaya mencegah penularan virus ini. Protokol kesehatan yang diterapkan sangat bermanfaat untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada masyarakat yang sering mengalami perubahan sikap, sehingga kelompok masyarakat perlu kita berikan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu seperti tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan informasi yang diperoleh. Untuk mencapai suatu sikap menjadi perilaku maka perlunya faktor pendukung seperti aturan-aturan ataupun pengawasan (Hutagaol & Wulandari, 2021).

Peneliti berpendapat persepsi tentang masyarakat lebih banyak yang tidak patuh dikarenakan kurangnya

perilaku kesadaran diri dari setiap individu dan kurangnya himbuan dari tokoh masyarakat setempat dan dari dukungan keluarga.

5.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melakukan Protokol kesehatan: penggunaan Masker Di Era Kebiasaan Baru Covid-19 Di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 190 responden bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan penggunaan masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. menunjukkan hasil bahwa tidak patuh menggunakan masker dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 65 responden. Dan patuh memakai masker dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 43 responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paul 2021). Dimana tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi masyarakat untuk menerapkan kepatuhan protokol kesehatan penggunaan masker.

Dimana penyebab penolakan masyarakat untuk menerapkan kepatuhan penggunaan masker yakni tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan masyarakat akan meningkat untuk melakukan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh data umum usia yaitu usia muda lebih mudah untuk menerima informasi sedangkan usia tua kesulitan menerima informasi mengenai penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi atensi, semakin besar perbedaan aspek-aspek internal semakin besar perbedaan persepsi mereka terhadap realita. Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perbedaan dalam memberikan tanggapan dan pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pelaksanaan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19, baik pendidikan formal maupun non formal. Dimana tingkat pendidikan masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga pengetahuan yang baik dan sikap yang baik akan cenderung lebih patuh terhadap kebijakan atau peraturan yang sudah di tetapkan. Dan dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penggunaan masker di kebiasaan baru Covid-19 yang sedang diterapkan. Usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang semakin mudah menerima informasi (Febriyanti, 2021). Sebaliknya, jika pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi (Utami, 2021). Hal ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penggunaan masker yang sedang diterapkan untuk saat ini. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Masyarakat banyak yang tidak patuh dengan protokol kesehatan Covid-19 dikarenakan kurangnya kesadaran diri tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dalam memahami

peraturan pemerintah tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar seseorang adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana), tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Aula, 2020).

Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan yang rendah cenderung tidak patuh untuk menerapkan protokol kesehatan penggunaan masker.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan dengan penggunaan masker hampir setengahnya menunjukkan kategori kurang di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kabupaten Bangkalan.

- b. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar berpendidikan dasar (SD) di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kabupaten Bangkalan.

- c. Kepatuhan penggunaan masker sebagian besar menunjukkan di kategori tidak patuh memakai masker di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

- d. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan.

- e. Hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan penggunaan masker di era kebiasaan baru Covid-19 di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan

6.2 Saran

Untuk kesempurnaan penelitian ini, hal yang perlu disarankan adalah:

a. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih patuh terhadap Protokol Kesehatan penggunaan masker untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan menjaga Kesehatan apa yang dilakukan hari ini untuk kebaikan Bersama-sama untuk diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk salah satu wilayah yang tetap menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 dan tetap menghimbau masyarakat untuk mematuhi penggunaan masker dan dapat mencontohkan kepada wilayah lain bahwa masyarakat untuk tetap bisa mengikuti aturan saat ini

yang ada dan diterapkan saat ini untuk kebaikan bersama.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan dapat berpengaruh pada perkembangan protokol Kesehatan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, Novi, and Cut Rahmiati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11.1 (2021): 113-124.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggreni, Dhonna, and Citra Adityarini Safitri. "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal." *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 12.2 (2020): 134-142.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Covid19.go.id (2021) 'Monitoring'.
- Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha. "Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo." *Nersmid: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 3.2 (2020): 111-120.
- Freepik, S. (2020) 'Monitoring'.
- Gani A. Taufiq, wahyuni putri, fahrina afrillia (2020) 'No Title'. Edited by fahrina afrillia Gani A. Taufiq, wahyuni putri, p. 68.
- Ismawati, Nining Dwi Suti, Stefanus Supriyanto, and Setya Haksama. "Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 di Area GBPT RSUD Dr. Soetomo." *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 1.2 (2020): 101-108.
- Indahningrum, R, putri (2020) *Covariance strukture analysys title*.
- Ika.(2020),EfektifitasMaskerKainCegahCovid19,<https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280efektivitasmaskerkaincegahcovid19paling-rendah>.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid19).KementrianKesehat

- an,5,178.https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/RE V05_Pedoman_P2_Covid-19_13_Juli_2020.pdf
- Lennon, R. P. *et al.* (2020) 'Public Intent to Comply with Covid-19 Public Health Recommendations', *Health literacy research and practice*, 4(3), pp. e161–e165. doi: 10.3928/24748307-20200708-01.
- Mushidah, Mushidah, and Ratna Muliawati. "Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKS Kendal* 11.1 (2021): 35-42.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Nursalam, (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 3rd edn. Edited by (Hons.) Dr. Nursalam, M.Nurs. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ngronggah, D. I. *et al.* (2020) 'Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19', 10(1).
- Novi Afrianti; Cut Rahmiati (2021) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001, pp. 113–124.
- Purnamasari, I., & Ell Rahyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang

- Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Swaesti, E. (2020). *COVID-19: Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Corona Virus* (Emirfan (ed.); 1st ed.). Yogyakarta : Javalitera.
- Sari, Devi Pramita, and Nabila Sholihah‘Atiqoh. "Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10.1 (2020): 52-55.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal IlmuKeperawatanDanKebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3m di masa pandemi covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Utami, R. A., Mose, R. E., Martini, ., & Rahmaningsih, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Jakarta Selatan. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 71. <https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.191>.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2 SE-Articles), 337342. <https://doi.org>

[/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1002](https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1002)



